**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Metode *Muhadatsah* merupakan pelajaran bahasa Arab yang pertama-tama diberikan. Kalau diperhatikan lebih jauh, anak kecil belajar bahasa ibunya memang dimulai dengan percakapan (berbicara). Mula-mula ia ucapkan kata-kata yang diajarkan ibunya meskipun tidak langsung ia pahami atau dimengerti. Setelah agak lancar, ia mulai menyusun kata-kata. Lama kelamaan menjadi mahir dan paham berbicara.[[1]](#footnote-2) Dalam pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Arab diharapkan siswa mampu memahami atau mengerti materi yang telah disampaikan oleh guru, pembiasaan yang berulang-ulang terhadap bunyi atau ucapan-ucapan bahasa itu sampai menimbulkan kepekaan (sensitifnya) alat indera (telinga) sehingga serasi dan mudah dipahami. Meskipun pembicaraan cepat dan panjang dengan menyebutan huruf/kata berangkai yang sukar dimengerti, tetapi bila telinga sudah terbiasa serasi dan peka terhadap bahasa/ucapan itu maka akan mudah dimengerti.

Bagaimana cara belajar anak kecil dengan mencapai tujuannya yang terletak didalam aktivitas belajar yang khusus dan suasana dalam kelas nyaman maka anak-anak menemukan kegembiraan begitu pula sebaiknya.[[2]](#footnote-3) Benar bahwa belajar itu merupakan suatu proses, artinya berlangsungnya itu memakan sejumlah waktu yang panjang pendeknya sangat ditentukan oleh masalahnya, oleh individu yang belajar dan oleh sarana dan prasarana yang tersedia sehingga siswa mampu belajar dengan nyaman.

Untuk itu diperlukan penerapan metode pembelajaran yang tepat dalam setiap proses belajar mengajar selama dunia pendidikan berlangsung. Di dalam dunia pendidikan guru tidak bisa lepas dari yang namanya metode dalam mengajar. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan seorang guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Peranan metode dalam proses pembelajaran sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Setiap siswa terlahir dengan memiliki potensi diri masing-masing. Kodrat setiap manusia memang selalu memiliki potensi dalam dirinya. Satu manusia dengan manusia lainnya memiliki potensi diri yang berbeda-beda. Bakat merupakan potensi diri yang harus diasah agar potensi diri tersebut dapat tersalurkan dengan baik dan berkembang dengan baik. Disinilah peran orang tua dan guru sangat penting karena merekalah yang paling dekat dengan anak-anak.

Peluang besar mempengaruhi anak perlu dimanfaatkan oleh orang tua secara maksimal. Apabila orang tua tidak mendidik anak atau melaksanakan pendidikan anak tidak dengan sungguh-sungguh maka akibatnya anak tidak berkembang sesuai dengan harapan. Bahkan potensi paling asasi (fitrah diniyah) dapat bergeser. Hal ini dapat ditegaskan oleh rasulullah SAW dalam haditsnya:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَهِيمَةِ تُنْتَجُ الْبَهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi yahudi, nashrani atau majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya? (HR. Al-Bukhari dari Abu Hurairah).[[3]](#footnote-4)

Menuntut ilmu adalah hal yang paling wajib dilakukan manusia untuk memperluas wawasan sehingga derajat kita terangkat. Menuntut ilmu merupakan ibadah sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan

Pelajaran bahasa Arab siswa dituntut untuk memiliki keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis dan mengarang, atau menguasai kosa-kata. Pengajaran bahasa Arab di MI Al Munawaroh Kaliruyung akan banyak mengalami kesulitan manakala siswa tidak mampu membaca huruf Arab, hal ini akan dapat menghambat proses belajar di kelas.

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab, penulis melihat bahwa sistem pembelajaran bahasa Arab di kelas 1 MI Al Munawaroh Kaliruyung berusaha untuk selalu mengajarkan mata pelajaran tersebut sesuai dengan taraf berfikir siswa, yang pada tiap-tiap materi yang diajarkan memiliki tujuan, strategi dan sistem evaluasi yang berbeda-beda. Tujuan atau hasil yang diharapkan dari pembelajaran ialah siswa mampu menghafal dengan mudah. [[4]](#footnote-5)

Banyaknya metode dalam pengajaran bahasa Arab juga menuntut kecerdasan setiap guru untuk memahami aspek yang berkaitan dengan hasil pembelajaran yaitu dengan menciptakan teknik-teknik baru dalam pembelajaran bahasa Arab agar siswa menjadi lebih aktif, terampil, mampu menguasai, dan mahir dalam bahasa Arab.

Sebagai pengajar bahasa Arab yang baik seharusnya mengetahui dengan pasti tujuan yang hendak dicapai oleh pengajaran bahasa itu, mengetahui apa yang hendak diajarkan untuk mencapai tujuan itu, dan mengetahui bagaimana membawakannya di depan kelas sehingga tujuan itu bisa tercapai pada waktu yang telah ditentukan dalam kurikulum, dan mengetahui pula kapan masing-masing tahapan diajarkan. Dengan perkataan lain tujuan pengajaran bahasa Arab akan menentukan materi yang harus diajarkan dan menentukan pula sistem dan metode yang hendak dipergunakan. Disamping itu, hal lain yang harus dipertimbangkan dan diprioritaskan dalam pengajaran adalah faktor keterampilan bahasa.

Adapun metode pembelajaran Bahasa Arab dan inovasinya akan menjadi tantangan tersendiri bagi setiap guru bahasa Arab. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Arab juga menuntut kecerdasan setiap guru untuk memahami aspek yang berkaitan dengan hasil pembelajaran yaitu dengan menciptakan teknik-teknik baru dalam pembelajaran bahasa Arab.

Perkembangan pembelajaran bahasa Arab di madrasah-madrasah saat ini masih belum optimal karena teknik-teknik yang diterapkan kurang efektik bagi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan pengamatan awal pada pembelajaran Bahasa Arab di kelas 1 MI Al Munawaroh Kaliruyung, pembelajaran bahasa Arab di sekolah ini masih belum optimal terutama pembelajaran keterampilan berbicara. Hal ini disebabkan oleh alokasi waktu pertemuan bahasa Arab yang masih sedikit. Waktu pertemuan mata pelajaran bahasa Arab di kelas 1 MI Al Munawaroh Adalah 2 jam pertemuan (35 menit x 2) selama seminggu dan masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Arab. Hal ini tampak pada proses kegiatan belajar mengajar bahasa Arab yang pasif. Guru lebih banyak menjelaskan materi dan siswa mencatat, sehingga ketika diadakan tes bahasa Arab lisan, siswa gagap dalam menjawab dan rata-rata hasil belajar siswa juga rendah.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru pengampu bahasa Arab Kelas 1 MI Al Munawaroh Kaliruyung, diketahui bahwa kepercayaan diri dan keberanian siswa dalam praktik berbicara bahasa Arab juga rendah. Kebanyakan siswa takut melakukan kesalahan dalam berbicara dan malu jika ditertawakan teman-temannya. Kepercayaan diri dan keberanian tampil untuk berbicara bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun temurun. Terlebih berbicara bahasa Arab yang tentunya memerlukan latihan dan pengarahan atau bimbingan yang intensif. Perasaan tidak percaya diri dan ketakutan yang dialami siswa ini disebabkan karena banyak siswa yang merasa bahwa bahasa Arab rumit dan sulit dipahami, sehingga siswa tertekan ketika mengikuti pembelajaran dan merasa tidak nyaman. Siswa juga enggan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan lebih memilih diam dan mendengarkan.

Dalam praktiknya, teknik pembelajaran berbicara bahasa Arab yang digunakan oleh guru kurang variatif. Guru cenderung sering menggunakan metode terjemah bahasa Arab dan ceramah sering menyebabkan siswa merasa jenuh dan bosan. Guru seharusnya mampu menerapkan teknik pembelajaran yang lebih aktif agar siswa lebih tertarik. Kurang tepatnya strategi yang dipilih guru menjadikan siswa tidak berminat dalam mengikuti pembelajaran berbicara bahasa Arab. Siswa merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab karena guru lebih mendominasi pembelajaran dikelas dan siswa kurang diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, metode yang digunakan selalu monoton dan membosankan sehingga siswa enggan mengikuti pembelajaran di kelas.

Dengan demikian perlu adanya penerapan metode yang membuat pembelajaran menjadi lebih baik karena metode menjadi sarana dan salah satu alat untuk mencapai tujuan. Salah satu metode aktif dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab adalah *Muhadatsah.*

1. **Identifikasi Masalah**

Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran, menurut peneliti diantaranya adalah:

1. Metode *Muhadatsah* digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab pada kelas 1 MI Al Munawaroh Kaliruyung
2. Metode *Muhadatsah* terhadap hasil belajar bahasa Arab pada kelas 1 MI Al Munawaroh Kaliruyung
3. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan, penulis merumuskan pembatasan masalah pada penelitian ini agar lebih terarah dan terpusat pada satu permasalahan sehingga mengesampingkan permasalahan mendasar yang menjadi titik tolak dalam penelitian ini, yaitu: dibatasi hanya Untuk mengetahui pengaruh Metode *Muhadatsah* terhadap hasil belajar bahasa Arab pada kelas 1 MI Al Munawaroh Kaliruyung

1. **Perumusan Masalah**
2. Bagaimana metode *Muhadatsah* dalam pembelajaran bahasa Arab pada kelas 1 MI Al Munawaroh Kaliruyung?
3. Bagaimana hasil belajar bahasa Arab pada kelas 1 MI Al Munawaroh Kaliruyung?
4. Bagaimana pengaruh metode *Muhadatsah* terhadap hasil belajar bahasa Arab pada kelas 1 MI Al Munawaroh Kaliruyung?
5. **Kegunaan Hasil Penelitian**

Berdasarkan dari tujuan di atas maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab pada umumnya dan pembelajaran berbicara dengan penerapan Model *Muhadatsah* pada khususnya.

1. Manfaat Praktis
2. Siswa: penelitian ini dapat memberikan pengalaman keterampilan berbicara bahasa Arab dengan menggunakan model *muhadatsah.*
3. Guru: penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengajar keterampilan berbicara bahasa Arab dengan penerapan model *muhadatsah*
4. Sekolah: memberikan kontribusi terhadap pemaksimalan proses pembelajaran bahasa Arab di sekolah dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab pada umumnya dan keterampilan berbicara bahasa Arab pada khususnya.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Deskripsi Konseptual**
2. **Metode *Muhadatsah***

Percakapan termasuk keterampilan yang dianggap sulit dan jarang dilakukan oleh para siswa. Untuk itu percakapan dalam pembelajaran sebaiknya diterapkan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan para siswa agar lebih aktif dan kreatif. Selain itu juga dalam proses pembelajarannya tidak monoton dan membosankan.

Percakapan yaitu suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih dengan menggunakan bahasa lisan, yang secara langsung atau tidak langsung mempunyai efek terhadap salah satu atau kedua belah pihak partisipan.

Dalam peristiwa percakapan, paling tidak ada dua pertisipan, dan dalam hal itu baik sumber pengiriman pesan maupun penerima pesan berfungsi ganda. Sumber pengirim berfungsi sebagai penerima balikan atau tanggapan yang berasal dari penerima. Sebaliknya tanggapan itu merupakan pesan balikan yang dikirim oleh penerima yang berubah fungsi sebagai sumber.

Definisi dan model komunikasi ada lima komponen, yaitu:

1. Siapa: dalam peristiwa komunikasi berfungsi sebagai pengirim berita atau sumber berita.
2. Mengatakan apa: menyatakan suatu proses sekaligus obyek yang dikirimkan, yaitu pesan.
3. Dengan media apa: menyatakan bahwa pesan itu dari sumbernya bergerak ke arah penerima melalui sesuatu yang mengantarkan atau media yang dapat ditangkap atau dipersepsikan oleh penerima.
4. Ditujukan kepada siswa: menyatakan proses gerakan, sekaligus menyatakan sasaran atau penerima pesan.
5. Efek yang ditimbulkan: menyatakan, bahwa pesan itu mempunyai makna, yang secara langsung dapat berpengaruh terhadap si penerima, baik bersifat kognitif, afektif maupun psikomotorik, pengaruh langsung itu berupa tanggapan yang diberikan secara langsung, sedangkan pengaruh tidak langsung terjadi sesudah berakhirnya proses komunikasi.

Metode *muhadatsah* yaitu cara menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dengan murid atau antara murid dengan murid, sehingga dapat memperkaya perbendaharaan kata-kata. Adapun tujuan pengajaran *muhadatsah* adalah sebagai berikut:

1. Melatih lidah anak didik agar terbiasa dan fasih bercakap-cakap (berbicara) dalam bahasa Arab.
2. Terampil berbicara dalam bahasa Arab mengenai kejadian apa saja dalam masyarakat dan dunia internasional apa yang ia ketahui.
3. Mampu menterjemahkan percakapan orang lain lewat telepon, radio, televisi, dan lain-lain.
4. Menumbuhkan rasa cinta dan menyenangi bahasa Arab dan Al-Quran, sehingga timbul kemauan untuk belajar dan memahaminya.

Pelajaran *muhadatsah* merupakan pelajaran bahasa Arab yang pertama kali diberikan. Percakapan hendaklah dimulai dari hal yang sederhana atau barang/perkakas yang sudah biasa dilihat oleh siswa setiap hari. Misalnya, perkakas sekolah, perkakas rumah tangga dan sebagainya. Atau bisa juga pekerjaan yang biasa dikerjakan oleh siswa, misalnya duduk, berdiri, minum dan sebagainya.

Pengertian pembelajaran secara istilah adalah penyampain ilmu atau pengetahuan dari guru kepada siswa dengan metode atau teknik yang digunakan secara praktis dengan mengarahkan segala pikiran dan waktu untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan. Pembelajaran atau pendidikan adalah jenis kegiatan atau aktivitas untuk memperoleh beberapa pengalaman belajar yang disampaikan melalui materi atau ilmu tertentu, dan beberapa keterampilan serta arahan kepada siswa.

Pembelajaran adalah proses memperoleh atau mendapatkan pengetahuan tentang subjek atau keterampilan yang dipelajari, pengalaman, atau instruksi.

Pada hakikatnya pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi. Dan pembelajaran bahasa Arab adalah segala kegiatan formal dimana siswa memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan berupa keterampilan berbahasa tertentu, serta arahan yang konstruktif, seperti bahasa Arab dan budayanya. Oleh sebab itu, tujuan utama pembelajaran bahasa Arab diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab, baik secara lisan maupun tertulis.[[5]](#footnote-6)

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Pembelajaran adalah jenis kegiatan atau aktivitas untuk memperoleh beberapa pengalaman belajar yang disampaikan melalui materi atau ilmu tertentu, dan beberapa keterampilan serta arahan kepada siswa.

Pengertian metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya apabila dia tidak menguasai satupun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.[[6]](#footnote-7)

Hakikat metode *muhadatsah*, pengetahuan yang telah mereka dapatkan akan selalu diperkuat melalui bercakap-cakap. Pada saat bercakap-cakap anak juga akan belajar bagaimana bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Penelitian membuktikan bahwa anak yang memiliki orang tua yang senang bercakap-cakap dengan anaknya secara intensif ketika bayi maka anak tersebut akan memiliki *IQ (Intellegence Quotient)* yang baik dan memperoleh jumlah kosa-kata yang lebih banyak dibandingkan dengan anak yang lain.[[7]](#footnote-8)

Metode *muhadatsah* yaitu mengajarkan bahasa asing seperti bahasa Arab dengan cara langsung mengajak murid-murid bercakap-cakap/berbicara di dalam bahasa asing yang sedang diajarkan itu. Tentunya dimulai dengan kata-kata atau kalimat-kalimat atau ungkapan-ungkapan yang biasa berlaku pada kegiatan sehari-hari.

Jadi, fungsi utama berbahasa asing itu adalah kemampuan berbahasa aktif, berkomunikasi lisan atau bercakap-cakap. Itulah tujuan utama atau target pokok mempelajari bahasa asing, disusul kemampuan membaca dan memahami atau penguasaan pasif. Oleh `karena itu, metode utama dan pertamanya di dalam kegiatan belajar dan mengajar bahasa asing itu semestinya adalah metode percakapan. Jadi disamping metode yang serasi, media dan buku-buku yang lengkap, gurunya juga memiliki pengetahuan yang luas.[[8]](#footnote-9)

1. **Hasil Belajar**

Belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam kehidupan manusia sehari-hari. Karena telah sangat dikenal mengenai belajar ini, seakan-akan orang telah mengetahui dengan sendirinya apakah yang dimaksud dengan belajar itu. Tetapi kalau ditanyakan kepada diri sendiri, maka akan termenunglah untuk mencari jawaban yang bermacam-macam.[[9]](#footnote-10)

Belajar itu merupakan suatu proses. Artinya, berlangsungnya itu memakan sejumlah waktu yang panjang pendeknya sangat ditentukan oleh masalahnya, oleh individu yang belajar dan oleh sarana dan prasarana yang tersedia. Berhentinya proses itu ialah pada saat tujuan belajar itu tercapai. Siapakah yang menentukan tercapainya tujuan belajar, tentulah individu yang belajar itu sendiri, yaitu pada saat kebutuhan itu terpenuhi. Proses belajar itu berisi latihan. Dalam hal tersebut biasanya dipergunakanlah cara-cara atau metode-metode tertentu, yang sessuai dan terbaik, sehingga tujuannya dapat tercapai dengan baik tanpa membuang-buang waktu dan tenaga.[[10]](#footnote-11)

Semakin konkrit dan komplek pengalaman belajar siswa, akan semakin mudah siswa memahami, dan semakin banyak materi yang dapat dipelajari. Perbandingan memperoleh hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaannya, kurang lebih 90% hasil belajar sesesorang diperoleh melalui indera pandang, dan hanya sekitar 5% diperoleh melalui indera dengar, dan 5% lagi indera lainnya.[[11]](#footnote-12)

Jadi maksud dari hasil belajar disini sebagai hasil proses belajar mengajar dapat ditunjukan ke dalam berbagai bentuk seperti keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dan menghafal kosa-kata bahasa Arab, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang sedang belajar.

1. **Bahasa Arab**

Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur’an, bahasa komunikasi dan informasi umat islam. Bahasa Arab juga merupakan kunci untuk mempelajari ilmu-ilmu lain. Dikatakan demikian karena buku-buku berbagai macam ilmu pengetahuan pada zaman dahulu banyak ditulis dengan menggunakan bahasa Arab. Jadi jika ingin menguasai ilmu dalam buku-buku tersebut, terlebih dahulu harus belajar bahasa Arab.

Bahasa Arab adalah bahasa yang memiliki kesatuan utuh dan kuat karena tuturan, pikiran, dan perbuatan saling melengkapi dalam kehidupan orag Arab. Ucapan orang Arab adalah pikiranya dan pikirannya merupakan awal dari tindakan.[[12]](#footnote-13)

Tabel 2.1

Materi bahasa Arab kelas 1 semester 2: Warna-warna[[13]](#footnote-14):

|  |  |
| --- | --- |
| احمر  | Merah |
| ابيد | Putih |
| اخضر | Hijau |
| ازرق | Biru |
| اسود | Hitam |
| اصفر | Kuning |
| رمادى | Abu-abu |
| بنى | Coklat |

Pembelajaran adalah jenis kegiatan atau aktifitas untuk memperoleh beberapa pengalaman belajar yang disampaikan melalui materi atau ilmu tertentu, dan beberapa keterampilan serta arahan kepada siswa. Pengertian pembelajaran secara istilah adalah penyampaian ilmu atau pengetahuan dari guru kepada siswa dengan metode atau teknik yang digunakan secara praktis dengan mengarahkan segala pikiran dan waktu untuk memeperoleh ilmu dan pengetahuan.

Pembelajaran bahasa Arab adalah segala kegiatan formal yang dilakukan siswa untuk memperoleh pengalaman berupa keterampilan berbahasa tertentu, serta arahan yang konstruktif, seperti bahasa Arab dan budayanya.

Adapun pelajaran bahasa Arab di Indonesia diajarkan di sekolah-sekolah di bawah naungan Kementerian Agama mulai dari tingkat MI, MTs, dan MA maupun dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, di antaranya SMP-SMA yang membuka kelas bahasa.

Proses pembelajaran berbicara bahasa Arab akan lebih mudah jika siswa secara aktif terlibat dalam upaya-upaya untuk berkomunikasi. Dengan berkomunikasi siswa akan lebih mudah dalam menerima materi yang diajarkan. Menurut teori humanistik dalam pembelajaran bahasa, pengalaman siswa merupakan hal yang terpenting dan perkembangan kepribadian mereka serta penumbuhan perasaan positif dianggap penting dalam pembelajaran bahasa.[[14]](#footnote-15)

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah segala kegiatan formal yang dilakukan siswa untuk memperoleh pengalaman berupa keterampilan berbahasa tertentu, serta arahan yang konstruktif, seperti bahasa Arab dan budayanya.

1. **Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian pembelajaran bahasa Arab dan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar banyak sekali ditemukan. Akan tetapi pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan metode bercakap-cakap masih jarang ditemukan. Adapun hasil penelitian oleh terdahulu akan dipaparkan dalam tulisan berikut:

1. Muslim, NIM 3110075 dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi metode bermain, cerita dan bernyanyi (BCM) untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Arab kelas V semester II SD Negeri 01 Palumbungan wetan Bobotsari Purbalingga Tahun Pelajaran 2012/2013”. menyimpulkan bahwa penggunaan metode bermain, Cerita dan Bernyanyi (BCM) untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Arab kelas V SD Negeri 01 Palumbungan Wetan Bobotsari Purbalingga tahun pelajaran 2012/2013.
2. Ni’matin Khoeriyah, NIM 3090061 dalam skripsinya yang berjudul “Upaya meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab menggunakan metode Muhadatsah pada siswa kelas V semester 2 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kuta Belik Pemalang tahun pelajaran 2010/2011”. Beliau mengatakan bahwa metode yang digunakan sangat tepat untuk proses belajar mengajar bahasa Arab.
3. Nurofik, NIM 3080083 dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan media Audio Visual untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran bahasa Arab di MIN Karangpoh Pulosari tahun 2012”. Beliau mengatakan tindakan yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan melihat penelitian di atas, tampak ada beberapa kesamaan dan perbedaan dalam pembuatan penelitian, persamaan pada Muslim, Ni’matin Khoeriyah, dan Nurofik, penelitian ini berfokus pada metode yang digunakan untuk pembelajran bahas Arab. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada masing-masing metode yang digunakan seperti: Muslim menggunakan metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM), Ni’matin Khoeriyah menggunakan metode *Muhadatsah*, sedangkan Nurofik menggunakan metode *Audio Visual.*

Setelah menelaah persamaan dan perbedaan, peneliti akan meneliti tentang pengaruh metode *Muhadatsah* terhadap hasil belajar bahasa Arab pada kelas 1 di MI Al Munawaroh Kaliruyung Desa Bantarbolang Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2016/2017.

1. **Kerangka Teoritik**

Dalam menyusun suatu penelitian kuantitatif, perlu disusun kerangka teori yang merupakan kesimpulan yang ditentukan peneliti antara variabel penelitian yang disusun berdasarkan teori yang telah ditentukan. Kerangka teoritik adalah sebuah model konseptual yang merupakan penjelasan sementara tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang menjadi objek permasalahan penelitian.

Berdasarkan uraian, penulis telah merumuskan kerangka teori penelitian ini sebagai berikut:

Percakapan yaitu suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih dengan menggunakan bahasa lisan, yang secara langsung atau tidak langsung mempunyai efek terhadap salah satu atau kedua belah pihak partisipan.

Dalam peristiwa percakapan, paling tidak ada dua pertisipan, dan dalam hal itu baik sumber pengiriman pesan maupun penerima pesan berfungsi ganda. Sumber pengirim berfungsi sebagai penerima balikan atau tanggapan yang berasal dari penerima. Sebaliknya tanggapan itu merupakan pesan balikan yang dikirim oleh penerima yang berubah fungsi sebagai sumber.

Belajar itu merupakan suatu proses. Artinya, berlangsungnya itu memakan sejumlah waktu yang panjang pendeknya sangat ditentukan oleh masalahnya, oleh individu yang belajar dan oleh sarana dan prasarana yang tersedia. Berhentinya proses itu ialah pada saat tujuan belajar itu tercapai. Siapakah yang menentukan tercapainya tujuan belajar, tentulah individu yang belajar itu sendiri, yaitu pada saat kebutuhan itu terpenuhi. Proses belajar itu berisi latihan. Dalam hal tersebut biasanya dipergunakanlah cara-cara atau metode-metode tertentu, yang sessuai dan terbaik, sehingga tujuannya dapat tercapai dengan baik tanpa membuang-buang waktu dan tenaga.

Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur’an, bahasa komunikasi dan informasi umat islam. Bahasa Arab juga merupakan kunci untuk mempelajari ilmu-ilmu lain. Dikatakan demikian karena buku-buku berbagai macam ilmu pengetahuan pada zaman dahulu banyak ditulis dengan menggunakan bahasa Arab. Jadi jika ingin menguasai ilmu dalam buku-buku tersebut, terlebih dahulu harus belajar bahasa Arab.

Bahasa Arab adalah bahasa yang memiliki kesatuan utuh dan kuat karena tuturan, pikiran, dan perbuatan saling melengkapi dalam kehidupan orag Arab. Tuturan orang Arab adalah pikiranya dan pikirannya merupakan awal dari tindakan.

Secara sederhana, Kerangka teori yang telah dijelaskan dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:

Gambar 2.2

Kerangka teori

Percakapan yaitu suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih dengan menggunakan bahasa lisan.

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara rutin setiap hari dapat menumbuhkan rasa percaya diri karena guru dapat sering berkomunikasi terhadap siswa ketika didalam kelas.

Bahasa Arab adalah bahasa yang memiliki kesatuan utuh dan kuat karena tuturan, pikiran, dan perbuatan saling melengkapi dalam kehidupan orag Arab.

1. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang terbukti melalui data yang terkumpul.[[15]](#footnote-16) Penulis memberikan hipotesis sebagai pangkal dugaan penelitian sebagai berikut: Pengaruh metode *Muhadatsah* terhadap hasil belajar bahasa Arab pada kelas 1 di MI Al Munawaroh Kaliruyung Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang yaitu sebagai berikut: Jika semakin baik metode yang diberikan oleh guru bahasa Arab, maka berpengaruh pada hasil pembelajaran bahasa Arab. Yang mana dalam bentuk penelitian ini penulis menyajikan dalam bentuk Ha dan Ho. Hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari hipotesis kerja/alternatif (Ha) dan hipotesis statistik (Ho). Hipotesis diuraikan sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Ha  | :  | Terdapat hubungan antara metode *Muhadatsah* dengan hasil belajar bahasa Arab pada kelas 1 di MI Al Munawaroh Kaliruyung. |
| Ho | : | Tidak terdapat hubungan antara metode *Muhadatsah* dengan hasil belajar bahasa Arab pada kelas 1 di MI Al Munawaroh Kaliruyung. |

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Tujuan Penelitian**

Mengingat tujuan merupakan arah dari suatu kegiatan, maka harus ditetapkan terlebih dahulu agar kegiatan ini dapat mencapai hasil yang diharapkan atau berjalan dengan baik dan terarah. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode *muhadatsah* dalam pembelajaran bahasa Arab pada kelas 1 MI Al Munawaroh Kaliruyung.
2. Untuk mengetahui hasil belajar bahasa Arab pada kelas 1 MI Al Munawaroh Kaliruyung.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode *Muhadatsah* terhadap hasil belajar bahasa Arab pada kelas 1 di MI Al Munawaroh kaliruyung.
4. **Tempat dan Waktu Penelitian**
5. Tempat

Tempat yang akan diteliti yaitu kelas 1 MI Al Munawaroh Kaliruyung Desa Bantarbolang Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang.

1. Waktu

Sebagaimana paparan yang telah disampaikan sebelumnya bahwa penelitian ini akan dilakukan selama satu setengah bulan yang yang terbagi dalam:

1. Perencanaan penelitian pada tanggal 24 Maret-1 April 2017.
2. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 10-29 April 2017.
3. Pengolahan data akan dilakukan pada tanggal 30 April-15 Mei 2017.
4. Pembuatan laporan penelitian akan dilakukan pada tanggal 1-15 November 2017 .

Tabel 3.1

Rincian Jadwal Penelitian

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Tahap | Jenis Kegiatan Inti | Maret | April | Mei | Juni | Juli | Agustus | September | Oktober | November |
| 1 | Perencanaan | Mengurus Perizinan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Menyusun perencanaan pembelajaran |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Menyusun materi pembelajaran |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Menyusun naskah soal dan lembar observasi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Pelaksanaan | Melakukan Penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Pengolahan data | Pengolahan data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Pelaporan penelitian | Menyusun laporan penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Melakukan revisi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

1. **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data nomorikal (angka) yang diolah dengan metode statistik, sedangkan sifatnya adalah korelasi, yaitu mencari hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain. Penelitian kuantitatif penyajiannya dalam bentuk deskripsi angka-angka statistik.[[16]](#footnote-17) Karena termasuk kategori penelitian kuantitatif korelasi, maka variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini, ada dua macam yaitu variabel X dan variabel Y. Yang termasuk variabel X adalah metode *muhadatsah* sedangkan variabel Y adalah hasil belajar bahasa Arab kelas 1. Dengan artian variabel X memberikan hubungan terhadap variabel Y. Dalam hal ini menunjukan bahwa pengaruh metode *muhadatsah* terhadap hasil belajar bahasa Arab kelas 1. Adapun Variabel dalam penelitian ini yaitu :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel X | : | Metode *muhadatsah* |
| Variabel Y | : | Hasil belajar bahasa Arab kelas 1 |
| Variabel XY | : | Hubungan metode *muhadatsah* terhadap hasil belajar bahasa Arab kelas 1 |

 Variabel penelitian merupakan hal penting dalam melakukan sebuah penelitian karena sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menentukan terlebih dahulu variabel-variabel penelitiannya. bisa dengan satu, dua, atau tiga variabel sesuai kebutuhan peneliti. Dalam penelitian ini variabel penelitiannya ada dua.

Kerlinger berpendapat “Variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, insaf dalam konsep kesadaran”. Sedangkan Sutrisno mendefinisikan “Variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin mempunyai variasi: laki-laki, perempuan; berat badan, karena ada berat 40 kg, dan sebagainya. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi”.[[17]](#footnote-18)

Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau *independent variable* (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tidak bebas variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent variable* (Y)”.[[18]](#footnote-19)

Adapun dalam penelitian ini, variabel penelitiannya sebagai berikut:

1. Indikator penelitian variabel X (Metode *muhadatsah*):
2. Metode pemebelajaran bahasa Arab.
3. Metode *muhadatsah* digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab.
4. Indikator Penelitian variabel Y (Hasil belajar bahasa Arab):
5. Hasil belajar peserta didik dalam pelajaran bahasa Arab akan meningkat dalam menggunakan metode *muhadatsah.*
6. Mengetahui hasil belajar bahasa Arab kelas 1.

Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan jenis dan jumlah variabel yang akan diteliti. Dari judul penelitian“Pengaruh metode *muhadatsah* terhadap hasil belajar bahasa Arab kelas 1 MI Al Munawaroh Kaliruyung Desa Bantarbolang Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2016/2017”*.*

Gambar 3.2

Peta variabel

**Metode *muhadatsah***

**Hasil belajar bahasa Arab kelas 1**

 (X) (Y)

1. **Populasi**

Populasi merupakan banyaknya individu yang akan diteliti dalam suatu penelitian yang akan dilakukan. Populasi ini ditentukan sesuai permasalahan yang akan diteliti sehingga memudahkan dalam pelaksanaan penelitian.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[[19]](#footnote-20)

Populasi yang menjadi sasaran penulis adalah seluruh siswa kelas 1 di MI Al Munawaroh Kaliruyung berjumlah 21 siswa, yang terdiri dari 15 Laki-laki dan 6 Perempuan. Seluruh siswa kelas 1 di MI Al Munawaroh Kaliruyung dijadikan populasi karena dengan pertimbangan bahwa pada kelas 1 menjadi dasar atau tolak ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada kelas selanjutnya (kelas 2), sehingga siswa kelas 1 di MI Al Munawaroh ditetapkan sebagai populasi.

Tebel 3.3

Nama siswa kelas 1

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | Jenis Kelamin |
| 1 | Afwa Alfiah | Perempuan |
| 2 | Ahmad Nur Faiz | Laki-laki |
| 3 | Alvikih Nurenzo | Laki-laki |
| 4 | Ardiansyah | Laki-laki |
| 5 | Aris Maulana | Laki-laki |
| 6 | Ayatul Husna | Perempuan |
| 7 | Ade Anjas Saputra | Laki-laki |
| 8 | Azam Zapiqin | Laki-laki |
| 9 | Idayanti | Perempuan |
| 10 | Jaya Lahana | Laki-laki |
| 11 | Mohamad Munawar | Laki-laki  |
| 12 | Muhamad Raditya Putra Pratama | Laki-laki |
| 13 | Muhamad Ihya Ulumudin | Laki-laki |
| 14 | Muhammad Dimas Fadlurosyid | Laki-laki |
| 15 | Raffa Adriyan | Laki-laki |
| 16 | Raffa Al Azka | Laki-laki |
| 17 | Riski Aulia Aspriyanti | Perempuan |
| 18 | Roipul Syarip | Laki-laki |
| 19 | Sulis Dwi Octavia | Perempuan |
| 20 | Widia Ningsih | Perempuan |
| 21 | Yudha Mulya Saputra | Laki-laki |

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data untuk penelitian. Ada beberapa teknik dalam pengumpulan data seperti angket, skala, observasi atau pengamatan, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[[20]](#footnote-21)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang meliputi: angket, wawancara dan dokumentasi yang dapat dijelaskan dari masing-masing teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. **Angket atau Kuesioner**

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.[[21]](#footnote-22) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.[[22]](#footnote-23)

Menurut jenis dan bentuk pertanyaannya ada dua yaitu: (a) pertanyaan terbuka, yaitu pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang sesuatu hal. (b) pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia.[[23]](#footnote-24)

Sedangkan jenis kuesioner dilihat dari jawaban yang diberikan ada dua, yaitu (a) kuesioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya. (b) kuesioner tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.[[24]](#footnote-25)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket jenis pertanyaan tertutup dengan jenis jawaban langsung, karena responden hanya memilih salah satu jawaban yang sudah tersedia, sesuai dengan keadaan dirinya.

Alasan peneliti menggunakan angket, karena dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari seluruh jumlah responden yang dijadikan sebagai sampel dan dapat dibuat sesuai standar sehingga responden dapat diberi pertanyaan ataupun yang benar-benar sesuai. Untuk menghindari agar angket ini tidak mengukur sesuatu yang tidak semestinya, maka angket ini dikembangkan berdasarkan teori-teori yang sudah mapan, dan selanjutnya dapat dijabarkan dalam kisi-kisi.

Penyusunan angket tentang pengaruh metode *muhadatsah* terhadap hasil belajar siswa kelas 1 MI Al Munawaroh Kaliruyung dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas antara indikator dengan sasaran penelitian, selain itu akan mempermudah dalam penyusunan dan penetapan jumlah item. Adapun kisi-kisi angket sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Angket Variabel X dan Variabel Y

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Variabel | Indikator | Nomor Item | Jumlah |
| 1. | Variabel (X) metode *muhadatsah* | Pemahaman sifat | 1, 8, 9, 13, 17,21,25. | 7 |
| Kemampuan diri | 2, 7, 10, 14, 18, 22. | 6 |
| Penyesuaian diri | 3, 6, 11, 15, 19, 23 | 6 |
| Penyelesaian konflik | 4, 5, 12,16, 20, 24. | 6 |
| 2 | Variabel (Y) hasil belajar bahasa Arab kelas 1 | Hasil belajar peserta didik bahasa Arab kelas 1 | 1, 8, 9, 13, 17,21,25. | 7 |
| Keaktifan peserta didik mengikuti pelajaran bahasa Arab | 2, 7, 10, 14, 18, 22. | 6 |
| Keinginan peserta didik mempelajari bahasa Arab | 3, 6, 11, 15, 19, 23. | 6 |
| Kemampuan berbahasa Arab | 4, 5, 12,16, 20, 24. | 6 |
| Jumlah | 50 |

Adapun sistem *scoring* dengan menggunakan Skala model *Likert* yang sudah dimodifikasi yaitu dari jawaban Sangat Setuju (SS) diubah menjadi Selalu (SS), Setuju (S) diubah menjadi Sering (S), Ragu-ragu/Netral (N) diubah menjadi Kadang-kadang (K), Tidak Setuju (TS) diubah menjadi Tidak Pernah (TP), dan Sangat Tidak Setuju (STS) diubah menjadi Sangat Tidak Pernah (STP).

Cara pengisian angket model skala *Likert* yaitu peserta didik mencentang (√) salah satu jawaban dari pernyataan yang telah disediakan sesuai dengan kondisinya sendiri.

Tabel 3.5

Skor Item

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Pilihan Jawaban | Nilai Skor |
| 1 | Selalu (SS) | 5 |
| 2 | Sering (S) | 4 |
| 3 | Kadang-kadang (K) | 3 |
| 4 | Tidak Pernah (TP) | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Pernah (STP) | 1 |

1. **Wawancara / *Interview***

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang cukup efektif karena dengan menggunakan wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi secara verbal maupun non verbal. Wawancara digunakan sebagai tambahan dalam mendapatkan informasi dari peserta didik untuk kepentingan penelitian agar data yang didapat lebih mendalam.

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*viewer*). [[25]](#footnote-26)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan juga respondennya sedikit/ kecil.[[26]](#footnote-27)

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara berdialog untuk memperoleh informasi dari subjek penelitian agar data yang diperoleh benar dan lebih akurat.

Wawancara ini digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh peneliti dari peserta didik yang bersangkutan seperti metode *muhadatsah* terhadap hasil belajar siswa kelas 1 MI Al Munawaroh Kaliruyung Desa Bantarbolang Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2016/2017. Adapun pedoman wawancara yang berupa pertanyaan yang telah disusun dan akan diberikan kepada peserta didik, sebagai berikut:

Tabel 3.6

Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik

|  |  |
| --- | --- |
| No. | Point pokok |
| 1. | Apakah guru menggunakan metode *muhadatsah* dalam pembelajaran bahasa Arab?  |
| 2. | Bagaimana hasil belajar siswa dalam pelajaran bahasa Arab?  |
| 3. | Apakah Siswa senang pada pelajaran bahasa Arab? |
| 4. | Apakah dengan menggunakan metode *muhadatsah*  hasil belajar siswa semakin meningkat ? |
| 5 | Bagaimana Sikap siswa ketika berada didalam kelas pada saat mengikuti pelajaran bahasa Arab?  |

1. **Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik yang dipakai untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Teknik dokumentasi adalah digunakan untuk memperoleh data dengan cara mencatat dokumen-dokumen yang ada pada daerah penelitian, dengan mengadakan penelitian yang bersumber pada objek tersebut.[[27]](#footnote-28)

Berdasarkan definisi tersebut dapat peneliti pahami bahwa teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari dan mengumpulkan data terhadap bahan-bahan yang ada hubungannya dengan tujuan penelitian.

Tujuan penggunaan teknik dokumentasi untuk mencari data pendukung seperti biodata peserta didik, mengenai jumlah peserta didik, daftar nama peserta didik, dan sebagai pelengkap untuk mengetahui informasi mengenai hal-hal yang akan menjadi penelitan pada peserta didik kelas 1 MI Al Munawaroh Kaliruyung Desa Bantarbolang Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2016/ 2017 agar diuji kebenarannya.

1. **Instrumen Penelitian**

Dalam suatu penelitian, instrumen penelitian memiliki peran penting dalam memperoleh informasi agar lebih akurat dan dapat dipercaya. Pada penelitian ini, kualitas instrumen penelitian berkaitan dengan validitas dan reliabilitas instrumen.

Penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. [[28]](#footnote-29)

Berdasarkan pendapat dari tersebut, instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti apapun bentuk instrumen pengumpulan data yang digunakan, masalah ketepatan tujuan dan penggunaan instrumen (*validitas*) dan keterpercayaan hasil ukurnya *(reliabilitas)* merupakan tuntutan akan adanya objektivitas, dan efisiensi dalam mengukur variabel-variabel yang diteliti.

* + - 1. **Uji Validitas Instrumen**

Validitas merupakan suatu cara atau alat ukur untuk mengetahui tingkatan kevalidan suatu instrumen, validitas mengukur kevalidan alat ukur yang digunakan. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.[[29]](#footnote-30)

Dalam pengujian validitas instrumen, peneliti menguji dengan menggunakan rumus korelasi. Alasan penulis menggunakan rumus korelasi karena peneliti ingin mengetahui pengaruh metode *muhadatsah* terhadap hasil belajar kelas 1 MI Al Munawaroh Kaliruyung. Rumus korelasi yang dipilih untuk penelitian ini yaitu yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment[[30]](#footnote-31)* sebagai berikut:

rxy = $\frac{N Σ XY-\left(Σ X\right)(Σ Y)}{\sqrt{\{}N Σ X^{2}- (Σ X^{2})\} \{N Σ Y^{2}- (Σ Y^{2})\}}$

Keterangan :

r xy : Koefisien korelasi

N : Jumlah subyek/responden/ sampel

X : Nilai Variabel X

Y : Nilai Variabel Y

∑X : Jumlah skor masing-masing item (total)

∑Y : Jumlah skor seluruh item (total)

∑ : Kuadrat dijumlah skor tiap item

∑ : Kuadrat dari skor total

∑XY : Jumlah keseluruhan X dikalikan Y

Setelah diperoleh harga r xyselanjutnya di konsultasikan dengan nilai rtabel dengan taraf 5%, apabila r xy> r tabel maka instrumen dikatakan valid. Sebaliknya, jika r xy˂ r tabel maka instrumen dikatakan tidak valid.

* + - 1. **Uji Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas berhubungan dengan ketetapan hasil pengukuran dari validitas. Reliabilitas diperlukan untuk mengetahui ketetapan alat pengumpulan data.

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Suatu *instrument* dikatakan reliabel apabila *instrument* yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan rumus Spearman-Brown,[[31]](#footnote-32) yaitu:

r₁₁ $=\frac{2 x r½½}{(1 +r½½)}$

Keterangan :

r11 : Reliabilitas instrumen

r1/2 1/2 : rxy yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen

Setelah hasil r11 diperoleh, selanjutnya dikonsultasikan dengan rtabel dan hasilnya lebih besar (r11>rtabel) maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel, sebaliknya bila hasil r11 dikonsultasikan dengan rtabel dan hasilnya lebih kecil (r11< rtabel) maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut tidak reliabel.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan setelah data penelitian yang telah diperoleh terkumpul secara menyeluruh kemudian data yang diperoleh dianalisis. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis data deskriptif dan korelasi *product-moment*.

Peneliti bermaksud untuk mengetahui Pengaruh metode *muhadatsah* terhadap hasil belajar siswa kelas 1 MI Al Munawaroh Kaliruyung Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2016/2017, menggunakan tabel analisis *deskriptif prosentase*.

Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut:

P= $\frac{f}{n}x 100\%$

Keterangan :

P : Prosentase

f : Frekuensi

n : Jumlah responden

Sedangkan korelasi *product-moment* digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment[[32]](#footnote-33)* sebagai berikut:

rxy = $\frac{N Σ XY-\left(Σ X\right)(Σ Y)}{\sqrt{\{}N Σ X^{2}- (Σ X^{2})\} \{N Σ Y^{2}- (Σ Y^{2})\}}$

Keterangan :

r xy : Koefisien korelasi

N : Jumlah subyek/ responden/ sampel

X : Nilai Variabel X

Y : Nilai Variabel Y

∑X : Jumlah skor masing-masing item (total)

∑Y : Jumlah skor seluruh item (total)

∑ : Kuadrat dijumlah skor tiap item

∑ : Kuadrat dari skor total

∑XY : Jumlah keseluruhan X dikalikan Y

Ketentuan bila rxy < dari rtabel, maka “Tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode *muhadatsah* terhadap hasil belajar siswa kelas 1 MI Al Munawaroh Kaliruyung Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2016/2017”. Tetapi sebaliknya bila rxy > dari rtabel maka “Ada pengaruh yang signifikan antara metode *muhadatsah* terhadap hasil belajar siswa kelas 1 MI Al Munawaroh Kaliruyung Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2016/2017”.

1. **Hipotesis Statistik**

Adapun hipotesis yang penulis ajukan sebagai dugaan awal adalah adanya pengaruh positif terhadap Pengaruh metode *muhadatsah* terhadap hasil belajar siswa kelas 1 MI Al Munawaroh Kaliruyung Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2016/2017. Dengan kata lain, semakin sering digunakan metode *muhadatsah* dalam proses belajar mengajar, maka semakin baik pula hasil belajar siswa kelas 1.

Ha : “Ada pengaruh yang signifikan antara metode *muhadatsah* terhadap hasil belajar siswa kelas 1 MI Al Munawaroh Kaliruyung Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Ho : “Tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode *muhadatsah* terhadap hasil belajar siswa kelas 1 MI Al Munawaroh Kaliruyung Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2016/2017”.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* + - * 1. **Deskripsi Data**

Bagian ini adalah bagian yang menyajikan hasil penelitian sebagai berikut:

Pengolahan data statistik deskriptif dari masing-masing variabel untuk diperoleh gambaran masalah yang diajukan, yaitu

Hubungan Pengaruh metode *muhadatsah* terhadap hasil belajar siswa kelas 1 MI Al Munawaroh Kaliruyung Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2016/2017. Dengan penggunaan angket penelitian yang berjumlah 50 butir soal. Terdiri dari 1-25 tentang metode *muhadatsah*, serta 26-50 tentang hasil belajar siswa kelas 1 MI Al Munawaroh. Yang mana keduanya dengan menggunakan lima jawaban alternatif meliputi: Selalu (SS) dengan skor= 5, Sering (S) dengan skor= 4, Kadang-kadang (K) dengan skor= 3, Tidak Pernah (TP) dengan skor= 2, Sangat Tidak Pernah (STP) dengan skor=1. Berikut deskripsi datanya:

1. **Gambaran Umum MI Al Munawaroh Kaliruyung**

*Sejarah singkatnya* ialah: Dengan Do’a para Kyai dan para Ulama di sekitar Dukuh Kaliruyung Desa Bantarbolang, akhirnya terbentuklah pengurus Yayasan Pendidikan Islam dan mendirikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Munawaroh Kaliruyung pada Tahun 2012.

MI Al Munawaroh didirikan atas prakarsa tokoh-tokoh masyarakat di Dukuh Kaliruyung Bantarbolang, serta untuk mensukseskan program wajib belajar sembilan tahun, MI Al Munawaroh Kaliruyung berdiri pada tanggal 10 Juni 2012.

Pada tahun pelajaran 2012/2013 tepatnya pada bulan November 2013 MI Al Munawaroh Kaliruyung menerima izin operasional yang dikeluarkan oleh kantor Kementerian Agama Wilayah Jawa Tengah nomor Statistik Madrasah (NSM) 111233270089.

Visi Sekolah:Mewujudkan Generasi Muslim yang Cerdas, *Intelektual* dan Spiritual.

*Misi Sekolah: (a)* Menumbuhkan kesadaran agar semua warga sekolah melaksanakan tata tertib yang berlaku. (*b)* Melaksanakan kegiatan keagamaan dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. (c) Menanamkan semangat dan motivasi kepada seluruh warga sekolah agar selalu berusaha untuk maju.

* + - * 1. **Pengujian Persyaratan Analisis Data**
		1. **Data Analisis Komunikasi Guru Agama Islam (Variabel X)**

Setelah melakukan uji coba instrumen penelitian, kemudian peneliti mulai untuk membagikan angket yang telah lulus uji validitas dan reliabelitas kepada populasi penelitian. Setelah menyelesaikan pengisian angket dan melakukan penskoran lalu dimasukan dalam tabel persiapan perhitungan untuk dijadikan bahan perhitungan analisis deskriptif. Berikut ini, perhitungan rumus analisis desriptif yaitu:

* 1. **Analisis Deskriptif**
	2. Data yang digunakan untuk mengetahui persentase metode *muhadatsah*

Diketahui:

dt = 87 dr = 65 n = 21

k = 1 + 3,3 log n

k = 1 + 3,3 log 21 = 1 + 3,3 x 1,322 = 1 + 4,3626

k = 5,3626 (dibulatkan 5)

*Range* (Ra) = data tertinggi (dt) – data terrendah (dr)

*Range* (Ra) = 87 – 65 = 22

Interval (i) = $\frac{Ra}{k}$=$\frac{22}{5}$ = 4,4 (dibulatkan 4)

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Variabel X

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval | Frekuensi | Persentase | Kriteria |
| 65-68 | 2 | 10% | Kurang Baik | Menunjukan bahwa peserta didik tidak memahami metode *muhadatsah*  |
| 69-73 | 3 | 14% | Cukup Baik | Menunjukan bahwa peserta didik sedikit memahami tentang metode *muhadatsah* |
| 74-77 | 4 | 19% | Baik | Menunjukkan bahwa peserta didik memahami metode *Muhadatsah* |
| 78-81 | 5 | 24% | Baik Sekali  | Menunjukkan bahwa peserta didik memahami metode *Muhadatsah* |
| 82-85 | 4 | 19% | Sangat Baik  | Menunjukkan bahwa peserta didik sangat memahami metode *Muhadatsah* |
| 86-89 | 3 | 14% | Sangat Baik Sekali | Menunjukan bahwa peserta didik sanagt baik sekali memahami tentang metode *muhadatsah* |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil angket metode *muhadatsah* pada kelas interval 65-68 sebanyak 2 peserta didik atau 10% yaitu kriteria kurang baik, pada kelas interval 69-73 sebanyak 3 peserta didik atau 14% yaitu kriteria cukup baik, pada kelas interval 74-77 sebanyak 4 peserta didik atau 19% yaitu kriteria baik, pada kelas interval 78-81 sebanyak 5 peserta didik atau 24% yaitu kriteria baik sekali, pada kelas interval 82-85 sebanyak 4 peserta didik atau 19% yaitu baik sekali dan pada kelas interval 86-89 sebanyak 3 peserta didik atau 14% yaitu kriteria sangat baik sekali.

Diperoleh dengan menggunakan rumus persentase dengan perhitungan sebagai berikut:

P = $\frac{F}{n}$ x 100% =$\frac{2}{21}$ x 100% = 10% Kriteria Kurang Baik

P = $\frac{F}{n}$ x 100% =$\frac{3}{21}$ x 100% = 14% Kriteria Cukup Baik

P = $\frac{F}{n} $ x 100% =$\frac{4}{21}$ x 100% = 19% Kriteria Baik

P = $\frac{F}{n}$ x 100% =$\frac{5}{21}$ x 100% = 24% Kriteria Baik Sekali

P = $\frac{F}{n}$ x 100% =$\frac{4}{21}$ x 100% = 19% Kriteria Sangat Baik

P = $\frac{F}{n}$ x 100% =$\frac{3}{21}$ x 100% = 14% Kriteria Sangat Baik Sekali

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pemahaman peserta didik kelas I MI Al Munawaroh Tahun Pelajaran 2016/2017 terhadap metode *muhadatsah* termasuk dalam kriteria Baik Sekali, dengan skor 24%.

* 1. Data yang digunakan untuk mengetahui persentase Hasil Belajar Bahasa Arab kelas 1

Diketahui:

dt = 100 dr = 80 n = 21

k = 1 + 3,3 log n

k = 1 + 3,3 log 21 = 1 + 3,3 x 1,322 = 1 + 4,3625

k = 5,3626 (dibulatkan 5)

*Range* (Ra) = data tertinggi (dt) – data terrendah (dr)

*Range* (Ra) = 100 – 80 =20

Interval (i) = $\frac{Ra}{k}$

Interval (i) = $\frac{20}{5}= 4 $

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Variabel Y

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| I | Frekuensi | Persentase | Kriteria |
| 80-83 | 5 | 24% | Kurang Baik | Menunjukan bahwa peserta didik memiliki hasil belajar yang tinggi |
| 84-87 | 3 | 14% | Cukup Baik | Menunjukan bahwa peserta didik memiliki hasil belajar yang sedang |
| 88-91 | 5 | 24% | Baik | Menunjukan bahwa peserta didik memiliki hasil belajar yang tinggi |
| 92-95 | 3 | 14% | Baik Sekali | Menunjukan bahwa peserta didik memiliki hasil belajar yang sedang |
| 96-99 | 4 | 19% | Sangat Baik | Menunjukan bahwa peserta didik memiliki hasil belajar yang baik sekali |
| 100-103 | 1 | 5% | Sangat Baik Sekali | Menunjukan bahwa peserta didik memiliki hasil belajar yang rendah |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa penelitian skala pemahaman hasil belajar bahasa Arab kelas 1 pada kelas interval 80-83 sebanyak 5 peserta didik atau 24% yaitu kriteria kurang baik, pada kelas interval 84-87 sebanyak 3 peserta didik atau 14% yaitu kriteria cukup baik, pada kelas interval 88-91 sebanyak 5 peserta didik atau 24% yaitu kriteria baik, pada kelas interval 92-95 sebanyak 3 peserta didik atau 14% yaitu kriteria baik sekali pada kelas interval 96-99 sebanyak 4 peserta didik atau 19% yaitu kriteria sangat baik pada kelas interval 100-103 sebanyak 1 peserta didik atau 5% yaitu kriteria sangat baik sekali. Dengan Menggunakan rumus persentase dengan perhitungan sebagai berikut:

P = $\frac{F}{n}$ x 100% =$\frac{5}{21}$ x 100% = 24% Kriteria Cukup Baik

P = $\frac{F}{n}$ x 100% =$\frac{3}{21}$ x 100% = 14% Kriteria Kurang Baik

P = $\frac{F}{n}$ x 100% =$\frac{5}{21} $x 100% = 24% Kriteria Baik

P = $\frac{F}{n}$ x 100% =$\frac{3}{21}$ x 100% = 14% Kriteria Baik Sekali

P = $\frac{F}{n}$ x 100% =$\frac{4}{21}$ x 100% = 19% Kriteria Sangat Baik

P = $\frac{F}{n}$ x 100% =$\frac{1}{21}$ x 100% = 5% Kriteria Sangat Baik Sekali

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil belajar bahsa Arab kelas 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 termasuk dalam kriteria baik, dengan skor 24%.

* 1. Diagram distribusi frekuensi hasil skor metode *muhadatsah*

Data yang telah diperoleh dari suatu penelitian yang masih berupa data acak yang dapat dibuat menjadi data yang berkelompok, yaitu data yang telah disusun ke dalam kelas-kelas tertentu. Daftar yang memuat data berkelompok disebut distribusi frekuensi atau tabel frekuensi. Distribusi frekuensi adalah susunan data menurut kelas interval tertentu atau menurut kategori tertentu dalam sebuah daftar distribusi frekuensi.[[33]](#footnote-34)

Grafik 4.6

 Grafik Distribusi Frekuensi Skor Hasil Angket Variabel X

Gambar 4.7

Distribusi Frekuensi Skor Hasil Angket Variabel Y

* 1. **Analisis Korelasi**

Untuk menguji hipotesis penelitian, maka perlu dilakukan analisis korelasi. Dalam penelitian ini analisis korelasi digunakan untuk mengetahui Pengaruh Metode *muhadatsah* terhadap hasil belajar bahasa Arab kelas 1 MI Al Munawaroh Kaliruyung Desa Bantarbolang Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2016/2017, dengan menggunakan rumus korelasi *product moment.*

rxy$= \frac{n\sum\_{}^{}xy-(\sum\_{}^{}x)(\sum\_{}^{}y)}{√\{n\sum\_{}^{}x^{2}-(\sum\_{}^{}x)^{2}\}\{n\sum\_{}^{}y^{2}-(\sum\_{}^{}y)^{2}\}}$

keterangan :

N =Jumlah subjek

∑x =Jumlah variabel X

∑y =Jumlah variabel Y

rxy =Koefisien antara variabel X dengan variabel Y

Dari data penelitian yang terkumpul kemudian diolah terlebih dahulu dan disajikan dalam bentuk tabel guna kepentingan analisis sebagai berikut:

Tabel 4.8

Persiapan Perhitungan Uji Korelasi

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kode | X | Y | X² | Y² | XY |
|
| 1 | Rsp\_1 | 76 | 98 | 5776 | 9604 | 7448 |
| 2 | Rsp\_2 | 75 | 91 | 5625 | 8281 | 6825 |
| 3 | Rsp\_3 | 83 | 96 | 6889 | 9216 | 7968 |
| 4 | Rsp\_4 | 86 | 100 | 7396 | 10000 | 8600 |
| 5 | Rsp\_5 | 71 | 82 | 5041 | 6724 | 5822 |
| 6 | Rsp\_6 | 76 | 84 | 5776 | 7056 | 6384 |
| 7 | Rsp\_7 | 86 | 88 | 7396 | 7744 | 7568 |
| 8 | Rsp\_8 | 82 | 92 | 6724 | 8464 | 7544 |
| 9 | Rsp\_9 | 80 | 82 | 6400 | 6724 | 6560 |
| 10 | Rsp\_10 | 73 | 87 | 5329 | 7569 | 6351 |
| 11 | Rsp\_11 | 78 | 90 | 6084 | 8100 | 7020 |
| 12 | Rsp\_12 | 75 | 82 | 5625 | 6724 | 6150 |
| 13 | Rsp\_13 | 71 | 80 | 5041 | 6400 | 5680 |
| 14 | Rsp\_14 | 65 | 90 | 4225 | 8100 | 5850 |
| 15 | Rsp\_15 | 79 | 84 | 6241 | 7056 | 6636 |
| 16 | Rsp\_16 | 65 | 89 | 4225 | 7921 | 5785 |
| 17 | Rsp\_17 | 84 | 98 | 7056 | 9604 | 8232 |
| 18 | Rsp\_18 | 81 | 88 | 6561 | 7744 | 7128 |
| 19 | Rsp\_19 | 85 | 92 | 7225 | 8464 | 7820 |
| 20 | Rsp\_20 | 80 | 82 | 6400 | 6724 | 6560 |
| 21 | Rsp\_21 | 87 | 96 | 7569 | 9216 | 8352 |
| **∑** | **1638** | **1871** | **128604** | **167435** | **146283** |

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh:

∑X = 1638 ∑Y = 1871 ∑XY = 146283

∑X2 = 128604 ∑Y2 = 167435 N = 21

Kemudian angka tersebut dimasukan ke dalam rumus:







 

 = 0,438

Berdasarkan hasil perhitungan kolerasi diperoleh$ r\_{hitung}$ sebesar 0,438 dan setelah dikonsultasikan pada $r\_{tabel}$dengan N = 21 taraf signifikasi 5% = 0,423, maka$ r\_{hitung}$>$ r\_{tabel }$atau (0,438) > (0,423). Karena $r\_{hitung}$ lebih besar dari nilai $r\_{tabel}$, maka berarti bahwa hipotesis nihil (Ho) yang mengemukakan “Tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode *muhadatsah* terhadap hasil belajar siswa kelas 1 MI Al Munawaroh Kaliruyung Desa Bantarbolang Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2016/2017”, dinyatakan **Ditolak.** Hal ini berarti **Menerima** Hipotesis kerja (Ha) yang mengemukakan “Ada pengaruh yang signifikan antara metode *muhadatsah* terhadap hasil belajar siswa kelas 1 MI Al Munawaroh Kaliruyung Desa Bantarbolang Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2016/2017”.

* + - * 1. **Pembahasan Hasil Penelitian**
1. **Dari Sisi Sudut Pandang Kajian Teori**

Suatu lembaga pendidikan tidak lepas dari unsur siswa sebagai peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu faktor diri dalam diri individu siswa itu sendiri sebagai pelaku utamanya. Dalam pembelajaran perlu adanya metode, metode dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu metode *muhadatsah.*

Metode *muhadatsah* pada kelas interval 65-68 sebanyak 2 peserta didik atau 10% yaitu kriteria kurang baik, pada kelas interval 69-73 sebanyak 3 peserta didik atau 14% yaitu kriteria cukup baik, pada kelas interval 74-77 sebanyak 4 peserta didik atau 19% yaitu kriteria baik, pada kelas interval 78-81 sebanyak 5 peserta didik atau 24% yaitu kriteria baik sekali, pada kelas interval 82-85 sebanyak 4 peserta didik atau 19% yaitu baik sekali dan pada kelas interval 86-89 sebanyak 3 peserta didik atau 14% yaitu kriteria sangat baik sekali. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pemahaman peserta didik kelas I MI Al Munawaroh Tahun Pelajaran 2016/2017 terhadap metode *muhadatsah* termasuk dalam kriteria Baik Sekali, dengan skor 24%.

Hasil belajar bahasa Arab kelas 1 pada kelas interval 80-83 sebanyak 5 peserta didik atau 24% yaitu kriteria kurang baik, pada kelas interval 84-87 sebanyak 3 peserta didik atau 14% yaitu kriteria cukup baik, pada kelas interval 88-91 sebanyak 5 peserta didik atau 24% yaitu kriteria baik, pada kelas interval 92-95 sebanyak 3 peserta didik atau 14% yaitu kriteria baik sekali pada kelas interval 96-99 sebanyak 4 peserta didik atau 19% yaitu kriteria sangat baik pada kelas interval 100-103 sebanyak 1 peserta didik atau 5% yaitu kriteria sangat baik sekali. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil belajar bahsa Arab kelas 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 termasuk dalam kriteria baik, dengan skor 24%.

Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh metode *muhadatsah* terhadap hasil belajar bahasa Arab kelas 1 MI Al Munawaroh Kaliruyung Desa Bantarbolang Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2016/2017, dari hasil analisa data yang dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment* diperoleh diperoleh$ r\_{hitung}$ sebesar 0,438 dan setelah dikonsultasikan pada $r\_{tabel}$dengan N = 21 taraf signifikasi 5% = 0,423, maka$ r\_{hitung}$>$ r\_{tabel }$atau (0,438) > (0,423).

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara metode *muhadatsah* terhadap hasil belajar bahasa Arab kelas 1 MI Al Munawaroh Kaliruyung Desa Bantarbolang Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2016/2017. Pada penelitian ini peran guru dalam pembelajaran menggunakan metode *muhadatsah* terhadap hasil belajar bahasa Arab kelas 1 MI Al Munawaroh Kaliruyung Desa Bantarbolang Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2016/2017.

1. **Dari Sisi Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh beberapa data penelitian dengan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan angket sebagai teknik penelitian utama. Adapun hasil pembahasan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

* + - * 1. **Wawancara**

Dalam penlitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara sebagai metode pendukung dari metode angket agar data yang diperoleh lebih akurat. Sebagai metode pendukung, wawancara digunakan untuk memperoleh informasi, keterangan atau data yang lebih mendalam tentang metode *muhadatsah*  terhadap hasil belajar bahasa Arab kelas 1 MI Al Munawaroh Kaliruyung Desa Bantarbolang Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2016/2017.

* + - * 1. **Dokumentasi**

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk mencari data-data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan variabel penelitian yang berupa data masalah peserta didik yang berkaitan dengan variabel metode *muhadatsah* terhadap hasil belajar bahasa Arab kelas 1 MI Al Munawaroh Kaliruyung Desa Bantarbolang Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2016/2017.

MI Al Munawaroh Kaliruyung yaitu merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang bernaung di bawah yayasan pendidikan islam (YPI) Al Munawaroh. Letak MI ini berada di jalan Kauman dukuh Kaliruyung Desa Bantarbolang, Kecamatan Bantarbolang, Kabupaten Pemalang. Jumlah keseluruhan siswa ada 63, dengan rincian siswa kelas 1 sampai 5 jumlah siswa perempuan ada 24 siswa dan jumlah siswa laki-laki dari kelas 1-kelas 5 ada 39 siswa. Dengan jumlah guru 5 dan 1 kepala sekolah.

 Tabel 4.9

 Nama Siswa Kelas 1

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | Jenis Kelamin |
| 1 | Afwa Alfiah | Perempuan |
| 2 | Ahmad Nur Faiz | Laki-laki |
| 3 | Alvikih Nurenzo | Laki-laki |
| 4 | Ardiansyah | Laki-laki |
| 5 | Aris Maulana | Laki-laki |
| 6 | Ayatul Husna | Perempuan |
| 7 | Ade Anjas Saputra | Laki-laki |
| 8 | Azam Zapiqin | Laki-laki |
| 9 | Idayanti | Perempuan |
| 10 | Jaya Lahana | Laki-laki |
| 11 | Mohamad Munawar | Laki-laki  |
| 12 | Muhamad Raditya Putra Pratama | Laki-laki |
| 13 | Muhamad Ihya Ulumudin | Laki-laki |
| 14 | Muhammad Dimas Fadlurosyid | Laki-laki |
| 15 | Raffa Adriyan | Laki-laki |
| 16 | Raffa Al Azka | Laki-laki |
| 17 | Riski Aulia Aspriyanti | Perempuan |
| 18 | Roipul Syarip | Laki-laki |
| 19 | Sulis Dwi Octavia | Perempuan |
| 20 | Widia Ningsih | Perempuan |
| 21 | Yudha Mulya Saputra | Laki-laki |

* + - * 1. **Angket**

Setelah diperoleh sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik angket untuk memperoleh data mengenai gambaran metode *muhadatsah* terhadap hasil belajar bahasa Arab kelas 1 MI Al Munawaroh Kaliruyung Desa Bantarbolang Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2016/2017 Selanjutnya penelitian dilakukan dengan menyebar angket pada peserta didik sesuai dengan jumlah yang menjadi populasi penelitian.

Angket yang diberikan kepada peserta didik kemudian langsung dikembalikan lagi kepada peneliti untuk dilakukan analisis data. Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman peserta didik terhadap metode *muhadatsah*  dengan skor 24%, 19% dan 19% dengan jumlah persentase 59%, dapat diketahui bahwa hasil belajar bahsa Arab kelas 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 termasuk dalam kriteria tinggi, dengan skor 24%, 24% dijumlahkan menjadi 48%. Hasil Analisis tersebut menunjukan adanya pengaruh antara variabel X (metode *muhadatsah*) dengan variabel Y (Hasil belajar bahasa Arab kelas 1).

Hal ini dibuktikan dengan analisis perhitungan korelasi *product moment* dengan angka kasar terhadap skor angket masing-masing variabel yang menunjukkan rhitung 0,438 > rtabel 0,423. dengan hasil tersebut dinyatakan Ha diterima yaitu “Ada pengaruh yang signifikan antara metode *muhadatsah* terhadap hasil belajar bahasa Arab kelas 1 MI Al Munawaroh Kaliruyung Desa Bantarbolang Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang tahun Pelajaran 2016/2017. Pada penelitian ini peran guru agama Islam dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat menggunakan metode *muhadatsah* dalam pelajaran bahasa Arab kelas 1 MI Al Munawaroh.

1. **Dari Sisi Ketercapaian Tujuan**

Dalam Penelitian ini membahas tentang pengaruh yang signifikan antara metode *muhadatsah* terhadap hasil belajar bahasa Arab kelas 1 MI Al Munawaroh Kaliruyung Desa Bantarbolang Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang tahun Pelajaran 2016/2017. Tujuan peneliti yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dari hasil pengisian angket yang diberikan tentang metode *muhadatsah* pada kelas interval 65-68 sebanyak 2 peserta didik atau 10% yaitu kriteria kurang baik, pada kelas interval 69-73 sebanyak 3 peserta didik atau 14% yaitu kriteria cukup baik, pada kelas interval 74-77 sebanyak 4 peserta didik atau 19% yaitu kriteria baik, pada kelas interval 78-81 sebanyak 5 peserta didik atau 24% yaitu kriteria baik sekali, pada kelas interval 82-85 sebanyak 4 peserta didik atau 19% yaitu baik sekali dan pada kelas interval 86-89 sebanyak 3 peserta didik atau 14% yaitu kriteria sangat baik sekali. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pemahaman peserta didik kelas I MI Al Munawaroh Tahun Pelajaran 2016/2017 terhadap metode *muhadatsah* termasuk dalam kriteria Baik Sekali, dengan skor 24%.

Dari hasil pengisian angket yang diberikan tentang hasil belajar bahasa Arab kelas 1 pada kelas interval 80-83 sebanyak 5 peserta didik atau 24% yaitu kriteria kurang baik, pada kelas interval 84-87 sebanyak 3 peserta didik atau 14% yaitu kriteria cukup baik, pada kelas interval 88-91 sebanyak 5 peserta didik atau 24% yaitu kriteria baik, pada kelas interval 92-95 sebanyak 3 peserta didik atau 14% yaitu kriteria baik sekali pada kelas interval 96-99 sebanyak 4 peserta didik atau 19% yaitu kriteria sangat baik pada kelas interval 100-103 sebanyak 1 peserta didik atau 5% yaitu kriteria sangat baik sekali. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil belajar bahsa Arab kelas 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 termasuk dalam kriteria baik, dengan skor 24%.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Simpulan**

Dalam penelitian tentang Pengaruh metode *muhadatsah* terhadap hasil belajar bahasa Arab kelas 1 MI Al Munawaroh Kaliruyung Desa Bantarbolang Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2016/2017, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Metode *muhadatsah* pada kelas 1 MI Al Munawaroh siswa mampu bercakap-cakap bahasa Arab. Itulah tujuan utama atau target pokok mempelajari bahasa Arab, disusul kemampuan membaca dan memahami atau penguasaan pasif. Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan para siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam mempelajari bahasa Arab.

Hasil belajar bahasa Arab kelas 1 pada kelas interval 80-83 sebanyak 5 peserta didik atau 24% yaitu kriteria kurang baik, pada kelas interval 84-87 sebanyak 3 peserta didik atau 14% yaitu kriteria cukup baik, pada kelas interval 88-91 sebanyak 5 peserta didik atau 24% yaitu kriteria baik, pada kelas interval 92-95 sebanyak 3 peserta didik atau 14% yaitu kriteria baik sekali pada kelas interval 96-99 sebanyak 4 peserta didik atau 19% yaitu kriteria sangat baik pada kelas interval 100-103 sebanyak 1 peserta didik atau 5% yaitu kriteria sangat baik sekali. Termasuk dalam kriteria baik, dengan skor 24%.

Dari data angket menunjukan adanya pengaruh antara variabel X (Metode *muhadatsah*) dengan variabel Y (hasil belajar bahasa Arab kelas 1). Hal ini dibuktikan dengan analisis perhitungan korelasi *product moment* dengan angka kasar terhadap skor angket masing-masing variabel yang menunjukkan rhitung 0,438 > rtabel 0,423. dengan hasil tersebut dinyatakan Ha diterima yaitu “Ada pengaruh yang signifikan antara metode *muhadatsah* terhadap hasil belajar bahasa Arab kelas 1 MI Al Munawaroh Kaliruyung Desa Bantarbolang Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2016/2017”. Pada penelitian ini metode *muhadatsah* berpengaruhterhadap hasil belajar bahasa Arab kelas 1 MI Al Munawaroh Kaliruyung.

1. **Implikasi**
2. Penerapan metode *muhadatsah*  dalam pembelajaran dapat menghasilkan tingkat percakapan bahasa Arab yang baik.
3. Tingkat hasil belajar siswa dipengaruhi adanya metode *muhadatsah* dalam pembelajaran bahasa Arab.
4. Peran guru agama Islam dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat menumbuhkan hasil belajar bahasa Arab yang baik pada siswa kelas 1 MI Al Munawaroh Kaliruyung Tahun Pelajaran 2016/2017.
5. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas 1 MI Al Munawaroh Kaliruyung Tahun Pelajaran 2016/2017, yaitu:

1. Pihak sekolah lebih mendukung guru dalam kegiatan belajar untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajarnya di dalam kelas.
2. Guru, tetap memberikan pengajaran, motivasi dan terus menggunakan metode *muhadatsah* dalam pelajaran bahasa Arab.
3. Siswa sebagai genarasi penerus seharusnya memiliki kemampuan untuk terus belajar menjadi diri sendiri dengan tetap meningkatkan rasa percaya diri terhadap kegiatan positif dan prestasi belajar tanpa takut, agar kelak menjadi orang yang tetap memiliki rasa percaya diri dan prestasi yang tinggi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hadjar, Ibnu. 1999, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Http.Lib.UNNES.Ac.Id1976212701409037.Pdf Diunduh Pada Tanggal 11 Agustus 2017 Pada Pukul: 11:25

Husnul Muasyaroh. www//2303410025.pdf diunduh pada tanggal 9 April 2017.

Izzan, Ahmad. 2011, *Metododologi Pembelajaran Bahasa Arab,* Bandung:Humaniora.

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014, Hlm: 53

Makruf, Imam. 2009, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, Semarang: NEED’S PRESS.

Ma’arif, Syamsul. 2011 *Guru Profesioanal Harapan dan Kenyataan,* Semarang: NEED’S PRESS.

Soejanto, Agoes. 2009, *Psikologi Perkembangan,* semarang: Rineka Cipta.

Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV.

Suharsimi Arikunto, 2013, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Tineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2013, *Strategi Belajar Mengajar,* Jakarta: Rineka Cipta.

Umar Bukhari, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Amzah

Walgito, Bimo. 1980, *Pengantar Psikologi Umum,* Yogyakarta: ANDI.

Winda Gunarti,Dkk. 2010, *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini,* Jakarta: Universitas Terbuka.

1. Ahmad Izzan, *Metododologi Pembelajaran Bahasa Arab,* Bandung:Humaniora, 2011, hlm: 117. [↑](#footnote-ref-2)
2. Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan,* Semarang: Rineka Cipta, 2009, hlm: 15. [↑](#footnote-ref-3)
3. Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Amzah, 2010. Hlm: 107-208 [↑](#footnote-ref-4)
4. Syamsul Ma’arif, *Guru Profesioanal Harapan dan Kenyataan,* Semarang: NEED’S PRESS, 2011. Hlm: 26 [↑](#footnote-ref-5)
5. Http.Lib.UNNES.Ac.Id1976212701409037.Pdf Diunduh Pada Tanggal 11 Agustus 2017 Pada Pukul: 11:25 [↑](#footnote-ref-6)
6. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain*, Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, Hlm: 46 [↑](#footnote-ref-7)
7. Winda Gunarti, Dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2010. Hlm: 6.3 [↑](#footnote-ref-8)
8. Ibid, Ahmad Izzan, hlm:90 [↑](#footnote-ref-9)
9. Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum,* Yogyakarta: ANDI, 1980. Hlm: 183-184 [↑](#footnote-ref-10)
10. Ibid, Agoes Soejanto, Hlm: 16-17 [↑](#footnote-ref-11)
11. Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif,* Semarang: NEED’S PRESS, 2009, Hlm: 127 [↑](#footnote-ref-12)
12. Husnul Muasyaroh, Www//2303410025.Pdf diunduh Pada Tanggal 9 April [↑](#footnote-ref-13)
13. Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014, Hlm: 53 [↑](#footnote-ref-14)
14. Ibid., Http.lib.UNNES.Ac.Id1976212701409037.Pdf diunduh Pada Tanggal 11 Agustus 2017 Pada Pukul: 11:25 [↑](#footnote-ref-15)
15. Suharsmi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, hlm: 71. [↑](#footnote-ref-16)
16. Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999, hlm: 32. [↑](#footnote-ref-17)
17. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, Hlm: 159 [↑](#footnote-ref-18)
18. Ibid., hlm: 162 [↑](#footnote-ref-19)
19. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV, 2014, hlm: 80 [↑](#footnote-ref-20)
20. Ibid., Sugiyono, Hlm: 224 [↑](#footnote-ref-21)
21. Op.cit., suharsimi, hlm: 194 [↑](#footnote-ref-22)
22. Op.cit., Sugiyono, hlm: 142 [↑](#footnote-ref-23)
23. Ibid., Sugiyono, hlm: 143 [↑](#footnote-ref-24)
24. Op.cit., Suharsimi, hlm: 195 [↑](#footnote-ref-25)
25. Ibid., Suharsimi, hlm: 198 [↑](#footnote-ref-26)
26. Op.cit., Sugiyono, hlm: 137 [↑](#footnote-ref-27)
27. Op.cit., Suharsimi, hlm: 201 [↑](#footnote-ref-28)
28. Op.cit., Sugiyono, hlm: 222 [↑](#footnote-ref-29)
29. Op.cit., Suharsimi, hlm: 211 [↑](#footnote-ref-30)
30. Ibid., Suharsimi, hlm: 213 [↑](#footnote-ref-31)
31. Ibid., Suharsimi, hlm: 221-223 [↑](#footnote-ref-32)
32. Ibid., Suharsimi, hlm: 213 [↑](#footnote-ref-33)
33. [Muchlisin Riadi,](https://plus.google.com/100115562596774892129) <http://www.kajianpustaka.com/2014/03/distribusi-frekuensi.html> diunduh Pada Hari Senin, 21 Agustus 2017 Pukul 11:30 [↑](#footnote-ref-34)